

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Solidaritas adalah hal yang sering dibicarakan oleh banyak orang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat kita tak akan pernah terlepas dari yang namanya solidaritas. Solidaritas biasa menjadi anjuran bahkan bisa menjadi suatu tuntutan dalam berbagai kelompok ataupun komunitas di masyarakat alasan untuk saling tolong menolong dan karena solidaritas pula para kelompok dalam masyarakat bersatu.

Dalam melakukan kegiatan sosial, masyarakat desa masih memegang teguh rasa solidaritas dan gotong royong, sebagai contoh, apabila ada kematian, kelahiran dan orang sakit, tetangga-tetangga di desa akan antusias mendatangi yang bersangkutan tersebut sebagai rasa solidaritasnya, atau adanya iuran duka dan bencana apabila ada warga yang mengalami kejadian menyedihkan, maka secara otomatis dengan dikoordinasi oleh masing-masing ketua Rukun Tetangga mereka akan memberi sumbangan seikhlasnya, serta adanya ikut campur masyarakat desa apabila ada warganya yang akan pembangunan rumah, begitupun dengan pembangunan suatu instansi sebagai fasilitas di desa dari pemerintah maupun dalam pembersihan lingkungan.

Solidaritas menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan

rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Solidaritas sosial ini terbagi kepada dua bagian : solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah suatu bentuk pembagian kerja. Ia membedakan antara dua tipe utama solidaritas : solidaritas mekanis dan solidaritas organis.¹ Solidaritas mekanis adalah solidaritas yang didasarkan atas kepercayaan dan kesetiakawanan serta diikat oleh *conscience collective* (hati nurani kolektif) yaitu suatu sistem kepercayaan dan perasaan yang menyebar merata pada semua anggota masyarakat.

Lambat laun pembagian kerja dalam masyarakat, yaitu proses yang sekarang dinamakan diferensiasi, spesialisasi dan sebagainya semakin berkembang sehingga solidaritas mekanis berubah menjadi solidaritas organis. Solidaritas organis merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian-bagian yang saling tergantung seperti halnya bagian-bagian suatu organisme biologis. Berbeda dengan solidaritas mekanis yang didasarkan pada hati nurani kolektif maka solidaritas organis didasarkan pada hukum dan akal.

Maka, dari opini publik tentang solidaritas yang menjadi suatu perbincangan masyarakat sebagai alasan untuk saling tolong menolong dan berintegrasi sosial kami menjadikan meneliti solidaritas masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo. Penelitian tentang solidaritas masyarakat yang kami kaji ini, mengenai solidaritas yang dilakukan secara

¹ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), hal. 4-5

siknifikan oleh masyarakat bukan suatu solidaritas musiman yang terdapat dalam suatu wilayah tertentu.

Desa sugihwaras termasuk suatu wilayah kota tahap eopolis. Maksud dari tahap eopolis adalah kota yang menempati suatu pusat dari daerah pertanian dengan adat-istiadat yang bercorak kedesaan dan serba sederhana.² Maksudnya yaitu perkembangan desa yang sudah teratur sehingga daerah tersebut sudah memperlihatkan ciri-ciri kota.

Dari pemahaman tersebut peneliti ingin mengidentifikasi, memahami dan menginterpretasikan Solidaritas Masyarakat Desa ini. Adapun hal-hal yang ingin digali adalah tentang bagaimana bentuk-bentuk solidaritas yang dijalani oleh masyarakat dan apa yang melatarbelakangi terbentuknya solidaritas tersebut di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Adapun desa sugihwaras ini berkumpul banyak peradaban seperti sekolahan, madrasah diniyah, pasar tradisional, pasar modern, dll.³

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan ataupun membandingkan teori solidaritas emile durkheim sebagai alat pisau analisis untuk mengetahui dari suatu realitas yang ada pada masyarakat di suatu wilayah tertentu dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode grounded theory.

² Drs. N. Daldjoeni. *Seluk beluk masyarakat kota puspagram sosiologi kota dan ekologi sosial* (Bamdung: P.T. Alumni, 1997), h. 141

³ Wawancara dengan pak khoirul mukti dan pak affandi selaku warga RT.03 desa Sugihwaras pada tanggal 20 februari 2014

Harapan kami dari penelitian ini, supaya dapat menjadi modal kesadaran untuk introspeksi tentang solidaritas yang terjadi dalam masyarakat dan kemudian membangun langkah yang tepat untuk menjadikan masyarakat desa yang lebih solid ataupun semacamnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk solidaritas masyarakat Desa Sugihwaras Kec. Candi Kab. Sidoarjo ?
2. Apa yang melatar belakangi solidaritas masyarakat Desa Sugihwaras Kec. Candi Kab. Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas masyarakat Desa Sugihwaras Kec. Candi Kab. Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui latar belakang solidaritas masyarakat Desa Sugihwaras Kec. Candi Kab. Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dan Obyek Penelitian:

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dari

Program Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai teropong dan evaluasi keadaan solidaritas sosial yang terjadi di Desa Sugihwaras Kec. Candi Kab. Sidoarjo.

2. Bagi Akademis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan, sebagai rujukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti. Khususnya di UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.

E. Definsi Konseptual

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- Solidaritas : Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah suatu bentuk pembagian kerja. Ia membedakan antara dua tipe utama solidaritas : solidaritas mekanis dan solidaritas organis.⁴ Solidaritas mekanis adalah solidaritas yang didasarkan atas kepercayaan dan kesetiakawanan serta diikat oleh *conscience collective* (hati nurani kolektif) yaitu suatu sistem kepercayaan dan perasaan yang menyebar merata pada semua anggota masyarakat.

Lambat laun pembagian kerja dalam masyarakat, yaitu proses yang sekarang dinamakan diferensiasi, spesialisasi dan sebagainya semakin

⁴ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), hal. 4-5

berkembang sehingga solidaritas mekanis berubah menjadi solidaritas organis. Solidaritas organis merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian-bagian yang saling tergantung seperti halnya bagian-bagian suatu organisme biologis. Berbeda dengan solidaritas mekanis yang didasarkan pada hati nurani kolektif maka solidaritas organis didasarkan pada hukum dan akal.

- Masyarakat : adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁵ Maka, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analitis, kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian solidaritas masyarakat desa sugihwaras adalah solidaritas sosial masyarakat yang secara signifikan terdapat ataupun dijalani oleh masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo.

Dengan artian bahwa fokus penelitian bukanlah bentuk solidaritas masyarakat yang khusus maupun solidaritas masyarakat yang musiman. Mengenai maksud solidaritas khusus adalah suatu solidaritas yang dilakukan beberapa orang saja dikarenakan kebaikan budi pekerti ataupun keroyalitasan mereka sedangkan solidaritas masyarakat musiman adalah solidaritas yang dilakukan masyarakat

⁵ Soerjono Soekamto, *SOSIOLOGI Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 149

tidak secara kontinyu (terus-menerus) maupun yang cenderung tidak dipertahankan.

Penelitian solidaritas masyarakat desa sugihwaras ini, selain meneliti tentang bentuk-bentuk solidaritas, penelitian ini juga meneliti motivasi-motivasi atau hal-hal yang melatar belakangi dari bentuk-bentuk solidaritas sosial masyarakat pada wilayah tersebut.

Dalam penelitian solidaritas masyarakat desa sugihwaras, kami tidak menerangkan suatu fenomena bentuk solidaritas secara terperinci, akan tetapi hanya menunjukkan kejadian realitas dari suatu bentuk solidaritas masyarakat dan hal-hal yang melatar belakangi solidaritas tersebut.

Dan setelah data terkumpul, maka dilanjutkan penyusunan data, selanjutnya mengidentifikasi sumber data dan kemudian menyimpulkan bagaimana solidaritas masyarakat desa sugihwaras.

G. Metode Penelitian

Ada tujuh langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif di pilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu keluarga atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Grounded Teori adalah sebuah metodologi penelitian kualitatif yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan

dengan metoda induktif (menemukan teori dari sejumlah data), generatif yaitu penemuan atau konstruksi teori menggunakan data sebagai evidensi, konstruktif menemukan konstruksi teori atau kategori lewat analisis dan proses mengabstraksi, dan subyektif yaitu merekonstruksi penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian berdasarkan konseptualisasi masyarakat yang dijadikan subyek studi. Para ahli ilmu sosial, khususnya para ahli sosiologi, berupaya menemukan teori berdasarkan data empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis. Itulah yang disebut *Grounded Theory*, dan model penelitiannya disebut *Grounded Research*. Penemuan teori dari data empirik yang diperoleh secara sistematis dari penelitian sosial, itulah tema utama dari metodologi penelitian kualitatif model grounded research.⁶

Adapun yang diperlukan dalam penelitian grounded theory adalah suatu teori berdasarkan data, bukan teori hasil telaah deduktif-logik. Glasser dan Strauss (G&S) lebih lanjut menyetengahkan dua jenis teori, yaitu: teori substantive dan teori formal. Teori substantif ditemukan dan dibentuk untuk daerah substantif tertentu; sedangkan teori formal ditemukan dan dibentuk untuk kawasan kategori konseptual teoritik. Kedua tipe teori tersebut, dalam klasifikasi Merton termasuk kategori middle range theories, yang menampilkan berlakunya pada daerah substantif tertentu atau menampilkan generalisasinya pada dimensi formal tertentu pada sejumlah daerah substantif tertentu; dan tidak menjangkau apa yang disebut grand theories yang keberlakuannya meliputi semua hal, all inclusive.

⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. BAYU INDRA GRAFIKA, 1996), hal. 87

Hipotesis dalam penelitian grounded adalah suatu pernyataan ilmiah yang akan terus dikembangkan (dalam makna modifikasi atau diubah atau diperkaya atau dipertajam spesifikasinya); berbeda dengan hipotesis dalam penelitian dengan pendekatan positivistik dan rasionalistik, yang niatan pertama dalam penelitian tersebut adalah mencari bukti untuk mendukung kebenaran hipotesisnya. Hipotesis tersebut seperti sebagai sesuatu yang final, dan dicarikan dukungan lewat penelitian empirik.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti bisa langsung mengamati dan mengetahui eksistensi solidaritas sosial kota tahap eopolis di desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan keadaan, tingkah laku atau makna dari keadaan dan tingkah laku yang ada berdasarkan data-data kualitatif yang telah dikumpulkan.⁷ Data-data tersebut di deskripsikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah wawancara dan observasi secara langsung kepada informan yang dipilih serta mengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

⁷ Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hal.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian solidaritas masyarakat di lakukan selama dua bulan setelah dinyatakan lulus dari ujian proposal penelitian skripsi dan kemudian dilanjutkan melakukan penelitian di desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang kami pilih adalah masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo. Lokasi Desa Sugihwaras bertempat di Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Candi. Kantor Kepala Desa Sugihwaras adalah lembaga yang berkedudukan langsung dibawah Kecamatan Candi. Kantor Kepala Desa Sugihwaras berada di Jalan H. Nur No.1 Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Dengan batas wilayah Kantor Kepala Desa Sugihwaras sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan DesaTenggulunan Kabupaten Sidoarjo.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan DesaGelam Kabupaten Sidoarjo.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan DesaKarang Tanjung Kabupaten Sidoarjo.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan DesaKedung Kendo Kabupaten Sidoarjo.
5. Orbitasi jarak dari pusat pemerintahandesa, jarak dari pusat pemerintahanKecamatan kurang lebih 1 km. dan jarak dari ibu kota Kabupaten kurang lebih 20 km.
6. Desa Sugihwaras memiliki luas wilayah desasekitar 107.108 Ha.

Adapun desa sugihwaras ini telah berkumpul banyak peradaban seperti sekolah, madrasah diniyah, pasar tradisional, pasar modern, dll.⁸ Desa Sugihwaras ini juga adalah tempat tinggal sang peneliti yang mana akan mempermudah mengenali seluk-beluk desa.

Kami selaku peneliti memilih desa sugihwaras dikarenakan desa ini kami nyatakan sudah mempunyai ciri-ciri kota yang menjadi unik. Adapun taraf kekotaan suatu tempat tidak tergantung dari kepadatannya tetapi dari kemutlakan fasilitas hidup yang cukup membebaskan manusia dari bergantungnya pada tanah.⁹

Obyek penelitian kami adalah solidaritas masyarakat desa sugihwaras kec. Candi kab. Sidoarjo adalah pilihan yang kami rasa tepat sebagai obyek dari penelitian kami.

4. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber data, maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang langsung dari subyek penelitiannya,¹⁰ dengan artian bahwa data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak

⁸ Wawancara dengan pak khoirul mukti dan pak affandi selaku warga RT.03 desa Sugihwaras pada tanggal 20 februari 2014

⁹ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), h. 44

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 137.

melalui perantara) berupa keterangan informan dan wawancara. Adapun data informan dalam penelitian ini kami uraikan dalam tabel berikut:

TABEL 1
Data Informan

No.	Data Informan
1	<p>Nama : Bpk. Khoirul mukti S.pd</p> <p>Profesi : Guru MI Darussalam Sugihwaras</p> <p>Alamat : Jln. Haji Nur, Ds. Sugihwaras RT.03/ RW.01 Kec. Candi Kab. Sidoarjo</p>
2	<p>Nama : Hj. Khusnul Nadhomah</p> <p>Profesi : Ibu Rumah Tangga</p> <p>Alamat : Jln. Haji Nur, Ds. Sugihwaras RT.03/ RW.01 Kec. Candi Kab. Sidoarjo</p>
3	<p>Nama : Ust. Sahal Mahfudz</p> <p>Profesi : Guru Agama Islam (pengurus madrasah diniyah sirojul munir)</p> <p>Alamat : Jln. Haji Nur, Ds. Sugihwaras RT.03/ RW.01 Kec. Candi Kab. Sidoarjo</p>
4	<p>Nama : Bpk. Muchlisin</p> <p>Profesi : Pak Mudin (perangkat desa)</p> <p>Alamat : Jln. Sunan Ampel, Ds. Sugihwaras RT.16/ RW.04 Kec. Candi Kab. Sidoarjo</p>

Dalam hal ini, data yang dihimpun oleh peneliti adalah data tentang solidaritas masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo, yang meliputi:

1. Bentuk-bentuk solidaritas sosial apa saja yang secara signifikan bisa ditemukan pada masyarakat?
2. Tolong anda ceritakan fenomena dari bentuk solidaritas yang telah anda kemukakan?
3. Apa saja yang memotivasi masyarakat untuk melakukan solidaritas tersebut?

Data tersebut diperoleh melalui informan yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau ditanyakan oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Dan diperoleh dari penjelasan-penjelasan secara teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian.

Ketersediaan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. Betapapun menariknya masalah penelitian apabila sumber datanya tidak tersedia dan sulit dijangkau, maka masalah tersebut tidak dapat diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat (*understanding*) memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial, karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Dalam hubungan ini, peneliti tidak saja *studying people*, tetapi juga *learning*

from people. Disamping menelaah manusia, peneliti juga belajar dari manusia yang ditelitinya.

Konsekuensi yang terjadi adalah penelitian kualitatif menepatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut. Dalam penelitian deskriptif kualitatif memilih jenis sumber data dan akan dapat menambah data serta menggali data sebanyak-banyaknya baik melalui informan maupun koresponden.

Untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi empat yaitu : Narasumber (informan), Peristiwa atau aktivitas, Tempat atau lokasi dan Dokumen atau arsip.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian kualitatif perlu kiranya mengetahui tahapan-tahapan yang akan di lakukan dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis dan terarah. Terdapat empat tahapan yang peneliti perlu dilalui dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan sebagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan. Persiapan tersebut berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, pengurusan pada pihak-pihak terkait dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Namun demikian fokus

penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di Lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Melakukan observasi empirik pada aktivitas masyarakat dan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing or verification*.¹¹ Adapun pengertian data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing or verification* adalah :

- **Data *Reduction* (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- **Data *Display* (penyajian data)**

Data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori.

¹¹ Ibid, hal. 246.

Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

- *Conclusion drawing or verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

c. Tahap Analisis Intensif

Setelah semua data dari lapangan terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang ada untuk kemudian diambil data yang tepat sesuai dengan permasalahan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang diperlukan. Selanjutnya bila dilihat dari segi atau cara mencari data maka teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan:

1. Observasi

Adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan panca indera yang lainnya.¹² Atau bisa diartikan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah proses pengumpulan data dengan melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta, karena dengan jenis observasi ini, peneliti lebih mudah menggali data dari informan. Observasi berperan serta adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian peneliti benar-benar menyelami kehidupan nara sumber. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh narasumber.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142

gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila kita belum mendapatkan banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara serta bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³

Wawancara disini dilakukan dengan warga desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo yang terkait dengan solidaritas sosial masyarakat. Inti dari metode wawancara ini adalah bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada). Pewawancara adalah orang yang mengajukan beberapa pertanyaan atau memimpin wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang

¹³ Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hal.

yang mengetahui permasalahan yang kita teliti. Informan bisa juga disebut narasumber. Materi wawancara adalah pertanyaan yang kita ajukan kepada informan mengenai permasalahan yang kita teliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur, di mana wawancara tersebut bersifat bebas, dalam arti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya sebagai garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian garis-garis besar tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Wawancara ini adalah tipe wawancara terbuka dan mendalam. Dalam wawancara tidak struktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

3. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti data tentang monografi Desa dan data-data yang lain. Demikian dengan data-data yang berhubungan dengan aktifitas interaksi kehidupan

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya, 2006), hal. 231.

sosial masyarakat pendatang dengan penduduk asli, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam peneliti ini.

Maka dari itu bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk hal-hal yang sudah berlalu. Ada beberapa macam dokumen antara lain sebagai berikut:

a. Dokumen pribadi

Catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi atau autobiografi yang dimiliki masyarakat di desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi menjadi dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern adalah dokumen yang dikeluarkan dan dipakai untuk kalangan sendiri. Sedangkan dokumen ekstern yaitu dokumen dari kelurahan yang berupa surat izin penelitian untuk dapat digandakan sebagai sampel penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat (terutama para sesepuh desa, para tokoh, para remaja di desa sugihwaras), catatan lapangan selama proses penelitian, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, kemudian dicarikan datanya lagi dan selanjutnya dikembangkan lagi menjadi sebuah hipotesis yang dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori. Pekerjaan analisis ini memerlukan ketekunan, ketelitian dan perhatian khusus serta kemampuan khusus.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Biasanya uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan pada penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah bersifat, valid, reliabilitas, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara kenyataan yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian. Yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Atau bisa diartikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengecekan keabsahan data agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Memperpanjang Keikut Sertaan

Peneliti harus melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang peneliti metode kualitatif membutuhkan waktu yang panjang. Dengan keaslian data yang didapatkan

dapat membangun tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Peneliti juga akan mendapatkan bahwa untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Teknik ini memudahkan peneliti untuk terbuka pada pengaruh ganda di lapangan. Artinya peneliti akan mampu memisahkan antara dirinya sebagai peneliti dan sebagai individu. Jika hal ini tidak bisa dipisahkan maka akan dapat mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti.

2. Keikutsertaan Pengamatan

Teknik ini dikemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktifitas tertentu.

Proses yang berkesinambungan tersebut yang menjadi peneliti mudah menguraikan permasalahan dengan menunjang data yang valid dan sesuai. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci, atau dengan kata lain peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah bisa dipahami dengan cara yang biasa.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁵ Trianggulasi juga merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada waktu mengumpulkan data solidaritas sosial masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo. Tentang berbagai macam fenomena-fenomena, seluk beluk dan hubungan dari berbagai pandangan masyarakat.

Adapun maksud dari triangulasi itu adalah peneliti melakukan perbandingan dan mengecek hasil ulang suatu data yang dihasilkan dari wawancara dan sebagainya yang berhubungan dengan tercapainya data yang valid. Dengan demikian, data yang diperoleh setelah melakukan triangulasi akan menjadi data yang obyektif. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena boleh jadi komentar antara satu dengan yang lainnya tidak sama dengan menilai obyek, dengan kata lain pemikiran dan pendapat mereka tentang obyek subyektif.

Dengan artian bahwa triangulasi peneliti ini akan dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan untuk membandingkan temuan data dengan berbagai sumber, metode, dan teori lainnya. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). hal, 241

- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam kajian skripsi dan memahami isi yang dimaksudkan, maka peneliti menguraikan pembahasan penelitian ini, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui masalah apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, ruang lingkup penelitian dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisi serangkaian sub bab bahasan tentang kajian teoritis objek kajian yang dikaji, hingga pada hipotesis apa yang disajikan. Untuk itu pada bab II ini, menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di idetifikasikan sebagai masalah penelitian. Adapun kajian teoritik pada

bab ini memuat empat hal pokok yaitu: pertama kajian pustaka, kedua kerangka teoritik dan ketiga penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan dan deskripsi penyajian dan analisis data dari penelitian solidaritas masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo.

Penyajian dan analisis data solidaritas masyarakat desa sugihwaras di uraikan sebagai berikut: pertama mendeskripsikan obyek penelitian dari segi letak dan keadaan geografis serta keadaan demografis penduduk pada masyarakat desa sugihwaras kecamatan candi kabupaten sidoarjo. Kedua mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara kemudian menganalisis data tersebut hingga mencapai suatu kesimpulan.

Data yang disajikan harus sederhana, dan jelas, agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang disajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian maupun perbandingan, dan sebagainya.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penulisan laporan penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan solidaritas masyarakat desa sugihwaras dan saran-saran (rekomendasi) serta kemudian adalah bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka yang digunakan oleh peneliti, dan beberapa lampiran yang dirasa penting untuk dilampirkan.